

TAWARKAN 5 PROGRAM UNGGULAN PEMBANGUNAN DAERAH

Afif-Albar Gerak Cepat Wujudkan Wonosobo Berdaya Saing



GENAP satu tahun duet pasangan Bupati Wonosobo H Afif Nurhidayat dan Wakil Bupati H Muhamad Albar (Afif-Albar) memimpin Kabupaten Wonosobo, tepatnya pada 25 Februari 2022 ini. Berbagai capaian pembangunan pun mulai berhasil ditorehkan.

Melalui visi 'Mewujudkan Wonosobo yang Berdaya Saing, Maju, dan Sejahtera, pasangan Afif-Albar menawarkan lima program unggulan untuk pembangunan daerah berkelanjutan, yaitu program *Wonosobo Maer*, *Wonosobo Sehat*, *Wonosobo Pinter*, *Wonosobo Aman*, *Wonosobo Makmur*.

"Kami, pasangan Afif-Albar resmi dilantik Gubernur Jateng Ganjar Pranowo pada 26 Februari 2021. Berbagai capaian selama satu tahun kepemimpinan kami, tentu akan menjadi pijakan untuk memimpin empat tahun berikutnya. Kami akan ikhtiarkan, kami akan tekadkan dan dedikasikan dengan sepenuh hati untuk mewujudkan Wonosobo yang berdaya saing, maju dan sejahtera," tutur Bupati Wonosobo H Afif Nurhidayat didampingi Wakil Bupati H Muhamad Albar.

Wakil Bupati H Muhamad Albar menambahkan bahwa dalam satu tahun terakhir ada capaian, program kerja, dan prestasi yang dicapai Kabupaten Wonosobo dalam upaya mewujudkan Wonosobo Maer, Wonosobo Pinter, Wonosobo Sehat dan Wonosobo Makmur.

Juga diakui, masih ada capaian yang belum dipenuhi dalam 2021, karena adanya Covid-19 serta keterbatasan anggaran dan masih dalam penyelesaian. "Apa yang telah kita capai akan kita pertahankan dan kita tingkatkan adapun yang belum tercapai akan terus kita ikhtiarkan untuk kita wujudkan bersama-sama," kata sosok yang sering disapa Gus Albar, ketika mendampingi Bupati Afif Nurhidayat dalam refleksi satu tahun kepemimpinan Afif-Albar di Kompleks Pendopo Kabupaten Wonosobo.

Wonosobo Maer

Salah satu strategi dari lima program pembangunan tersebut adalah Wonosobo Maer. Kata *maer* merupakan salah satu bahasa daerah asli Wonosobo yang apabila diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia bermakna baik, bagus dan bisa juga berarti mahir. Program inipun berangsur mulai diwujudkan pasangan Afif-Albar secara bertahap, mulai dari pembangunan, pembenahan, dan perawatan jalan di Kabupaten Wonosobo.

Berdasarkan data yang ada, dalam satu tahun kepemimpinan Afif-Albar, ter-

catat jalan sepanjang 216.603 kilometer telah tersentuh pemeliharaan rutin maupun berkala. Bahkan Wonosobo menjadi satu-satunya kabupaten di Jawa Tengah yang mengikuti skema Program Hibah Jalan Daerah (PHJD) dalam melaksanakan pembangunan jalan. Dimana dalam proses pembangunan jalan, terdapat pembiayaan dengan skema PHJD, yakni hibah dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Provinsi/Kabupaten, yang bersumber dari APBN murni.

Bupati Wonosobo menyebutkan, capaian pembangunan di Wonosobo pada realisasi APBD Tahun Anggaran 2021, mencapai Rp 1,86 triliun atau 91,78%. Anggaran tersebut selain bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), juga bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK), Bantuan Keuangan (Bankeu), Dana Insentif Daerah (DID), Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBH CHT), Pajak Rokok, dan Program Hibah Jalan Daerah (PHJD).

Pada 2021, jelas Afif, melalui skema PHJD, alokasi anggaran untuk Kabupaten Wonosobo mencapai Rp 22 miliar, dengan target output pembangunan jalan sepanjang 38,3 kilometer. Pembangunan jalan meliputi Ruas 90 (Jalan Rakai Panangkaran), Ruas 103 (Jalan Rakai Sanjaya), Ruas 89 (Jalan Rakai Garung), dan Ruas 39 (Jalan Soeparjo Rustam). Seluruhnya merupakan ruas jalan yang ditanggung dengan skema PHJD. Keseluruhan ruas jalan tersebut dapat terlaksana dengan baik, dan 'Apresiasi Reimbursement' yang diperoleh Kabupaten Wonosobo dapat melebihi target, yakni sebesar 96,71 persen dari target 80 persen.

Ditahun 2022 ini, kebijakan Pemerintah Kabupaten (Pemkap) Wonosobo sesuai RPJMD 2021-2026, khususnya terkait kondisi jalan kabupaten, telah menjadi program prioritas dalam program Wonosobo Maer. Pemerintah berupaya sekuat tenaga melalui berbagai sumber anggaran seperti DAK, Bankeu Provinsi, dan PHJD, serta telah menganggarkan melalui APBD sebesar Rp 169,4 miliar.

Selain itu, implementasi Wonosobo Maer juga diterapkan dalam seleksi maupun penerimaan Calon Aparatur Sipil Negara (CASN) di Wonosobo. Pemkab Wonosobo berkomitmen mewujudkan budaya transparan tanpa adanya praktek Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) diseluruh tahapannya. Melalui proses tersebut, diyakini akan menghasilkan CASN yang berkompeten dan bertanggungjawab dalam melayani masyarakat. Bahkan masyarakat diminta untuk menjadi bagian dari seleksi penerimaan CASN tersebut dengan melaporkan kepada dinas terkait apabila indikasi pelanggaran dalam prosesnya.

Tidak sampai hanya di situ, belum lama ini Pemkab Wonosobo meluncurkan inovasi dalam layanan pengajuan kendaraan bermotor. Adanya penerapan sistem transaksi pembayaran non tunai untuk layanan pengujian kendaraan bermotor ini selain memudahkan pelayanan kepada masyarakat juga sebagai wujud transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah. Diharapkan kemudahan ini bisa meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat untuk melakukan uji kelaikan kendaraan, dan tentunya akan mendongkrak PAD.

Wonosobo Sehat

Strategi program pembangunan lainnya yang tak kalah penting adalah di bidang kesehatan melalui program Wonosobo Sehat. Bupati menyebutkan



Bupati Wonosobo H Afif Nurhidayat

bahwa hingga saat ini Pemkab Wonosobo masih melakukan berbagai upaya penanganan persebaran pandemi Covid-19 yang masih menjadi ancaman kesehatan. Seperti diketahui, saat ini Wonosobo naik dari yang semula Level 2 menjadi Level 3 PPKM yang dituangkan dalam Instruksi Bupati (Inbup) Nomor 0189 Tahun 2022 tentang Pemberlakuan PPKM Level 3 di Kabupaten Wonosobo. Salah satu faktornya adalah munculnya lonjakan kasus konfirmasi positif di beberapa minggu terakhir.

Penetapan PPKM Level 3 melalui Instruksi Bupati tersebut dilakukan sebagai salah satu langkah pencegahan penularan Covid-19 yang lebih massif. Salah satu yang ditekankan adalah kesadaran masyarakat akan protokol kesehatan (prokes) dalam kehidupan sehari-hari. Proses menjadi ujung tombak agar bisa segera terlepas dari ancaman Covid-19 ini. Bupati meyakini apabila prokes dan vaksinasi terus diterapkan maka, Wobosobo akan bisa melewati gelombang Covid-19 seperti tahun-tahun sebelumnya.

Selain masalah Covid-19, persoalan bidang kesehatan yang mendapat perhatian serius adalah pencegahan dan penanganan kasus stunting (gangguan tumbuh kembang anak akibat kurang gizi). Angka stunting sejauh ini menjadi perhatian khusus di sektor kesehatan, mengingat kasus stunting di Kabupaten Wonosobo masih cukup tinggi. Salah satu inovasi dari program Wonosobo Sehat adalah gerakan 'Dashat' (Dapur Sehat Atasi Stunting).

Gerakan tersebut merupakan salah satu program unggulan BKKBN, Dinas PPKBPPPA Wonosobo dan lembaga swadaya masyarakat. "Langkah-langkah konkret terus dilakukan Pemkab Wonosobo terkait penanganan kesehatan khususnya terkait kasus stunting ini," tuturnya.

Pemkab Wonosobo juga terus berupaya mencegah, mengendalikan, dan mengatasi tingginya angka pernikahan dini di Wonosobo. Meskipun masih tergolong tinggi, namun jumlah kasus berangsur menurun tiap tahunnya. Berdasarkan data pada 2018 ada 2.109 perkawinan di bawah usia 19. Pada 2019 menurun menjadi 2.018 perkawinan, pada 2020 ada 968 perkawinan dan pada 2021 kembali menurun sig-

nifikan menjadi 479 perkawinan.

Wonosobo Pinter

Program pembangunan lainnya yang juga menjadi perhatian serius Pemkab Wonosobo adalah di bidang pendidikan. Sesuai visi Afif-Albar, maka melalui program Wonosobo Pinter, ke depan diharapkan pembangunan sektor pendidikan di Wonosobo bisa lebih maju dan berdaya saing. Pada akhirnya mampu mencetak generasi-generasi muda yang unggul, serta mampu memberikan sumbangsih bagi tercapainya pembangunan di Wonosobo yang lebih maju dan sejahtera.

Di sektor pendidikan sendiri, capaian pembangunan pendidikan dimulai dari peningkatan kapasitas di lingkup satuan pendidikan. Tahun ini, ada sekitar 752 orang yang telah diberikan peningkatan kapasitas. Tak hanya itu, Pemkab Wonosobo juga telah memberikan penghargaan untuk atlet disabilitas yang belum lama ini mengukir nama untuk Wonosobo. Pemkab Wonosobo memberikan bantuan pendidikan sebesar Rp 22,2 juta untuk 6 orang atlet disabilitas berprestasi.

Wonosobo Aman

Begitu juga dalam implementasi program Wonosobo Aman, Pemkab Wonosobo terus berupaya memberikan rasa aman dan nyaman bagi masyarakatnya. Wonosobo yang merupakan daerah rawan bencana dilihat dari kondisi topografi maupun geografis, maka dibutuhkan penanganan penanggulangan bencana yang cepat dan tepat. Hal itu ditangkap Pemda Wonosobo untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan meluncurkan call center 112 sebagai pusat layanan kegawatdaruratan yang bisa diakses masyarakat 24 jam.

Selain itu, Pemkab Wonosobo melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) juga terus melakukan mitigasi bencana alam dengan bekerjasama dengan berbagai pihak, terutama dengan para relawan maupun unsur TNI-Polri. Termasuk melakukan pemetaan titik-titik kawasan rawan bencana, sekaligus memberikan edukasi kepada masyarakat, supaya menjadi masyarakat yang tangguh dan sadar bencana. Salah satunya dengan melakukan deteksi dini di lingkungan masing-masing.

Bukan sekadar melakukan mitigasi penanggulangan bencana alam, Pem-

kab Wonosobo juga berupaya memberikan informasi kebencanaan yang bisa diakses oleh masyarakat luas, salah satunya melalui Sistem Informasi Kejadian Kebencanaan (SIKK). Melalui SIKK, masyarakat luas bisa mengetahui peta kawasan rawan bencana yang ada di Wonosobo. Termasuk memberikan informasi kejadian kebencanaan yang terjadi di suatu wilayah atau kawasan.

Wonosobo Makmur

Program Wonosobo Makmur juga menjadi capaian pembangunan penting yang harus diwujudkan Pemkab Wonosobo selama kepemimpinan Afif-Albar. Salah satu gebrakan yang dilakukan adalah dengan melakukan sejumlah kebijakan strategis, mulai gerakan 'ASN Beli Beras Lokal' yang merupakan hasil pertanian para petani di Wonosobo. ASN diwajibkan membeli beras lokal sebanyak 5 kg tiap bulannya. Kebijakan tersebut merupakan komitmen Pemkab untuk mengukit ekonomi daerah di tengah situasi pandemi Covid-19.

Selain itu, Pemkab Wonosobo juga mengeluarkan kebijakan pemberian bantuan sosial kepada 90.000 masyarakat kurang mampu yang terdampak pandemi Covid-19 di Wonosobo. Termasuk masyarakat tergolong penyandang disabilitas juga tak luput dari perhatian Pemkab Wonosobo. Sepanjang kepemimpinan Afif-Albar ada sekitar 711 orang disabilitas diapresiasi melalui bantuan. Tidak sampai disitu, Pemkab juga berikan lahan bagi serangkaian disabilitas tersebut untuk berkreasi melalui Gedung Sentra Kreasi di Gerbang Mandala Wisata.

Gebrakan lainnya yang dilakukan melalui program Wonosobo Makmur adalah menggenjot pendapatan asli daerah (PAD). Salah satunya diwujudkan dengan dimulainya kembali ekspor teh dilakukan perusahaan daerah join swasta PT Tambi yang sebelumnya telah berhenti sejak 2008 lalu. Ekspor tersebut menjadi awal dari serangkaian ekspor berikutnya dengan kontrak yang sudah disepakati hingga Mei 2022 dengan nilai penjualan \$ 1.139.478 atau sekitar Rp 16,2 miliar.

Capaian terakhir dalam implementasi Wonosobo Makmur adalah dijadikannya Wonosobo sebagai tempat Food Estate oleh Kementerian Pertanian. Bahkan Presiden RI menyempatkan meninjau langsung pelaksanaan Food Estate di Wonosobo. Program tersebut dinilai menguntungkan masyarakat petani, karena dalam prosesnya ada off taker atau pembeli yang menjamin agar harga produk yang dihasilkan petani pada saat panen benar-benar sesuai dengan kesepakatan. Program ini memberikan jaminan bagi petani, sehingga tidak terjadi lagi namanya petani rugi gara-gara harga jual tidak seimbang dengan harga produksi saat tanam.

Melalui lima program pembangunan tersebut, berhasil menelurkan sejumlah penghargaan bergengsi tingkat nasional. Berikut prestasi satu tahun kepemimpinan Afif-Albar, meliputi Terbaik Kelima Tingkat Nasional Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Wonosobo, Penghargaan Nasional Implementasi Smart Environment pada program Smart City, Penghargaan Badan Publik Menuju Informatif 2021, Wonosobo masuk ke dalam Kabupaten Kota Kreatif tingkat nasional, PT BPR Bank Wonosobo meraih Top BUMD Bintang Empat, Top CEO BUMD, Top Pembina BUMD pada TOP BUMD Awards 2021. Kabupaten Wonosobo juga meraih penghargaan sebagai Kabupaten Layak Anak Kategori Madya 2021 dan masuk 10 besar nasional Inovasi Strategi Pelayanan Publik untuk Siswa dan Guru Melalui Budaya Literasi.

(Art)-



Bupati Wonosobo didampingi Wakil Bupati, Sekda, Wakil Ketua DPRD, dan jajaran Muspida meresmikan proyek pembangunan di Wonosobo.

KR-Ariswanto